MEDIA	Seputar Indonesia	Selasa, 26 Agustus 2008	
JUDUL	The St Moritz Lebih Memilih Global City		
POSISI	Hal 30 (Properti)	TONASI	Positif

The St Moritz Lebih Memilih Global City

MESKIPUN sebagian kalangan tetap menyebut proyek The St Moritz sebagai kawasan superblok, CEO The St Moritz Michael Riady lebih memilih kata *global city* untuk proyek The St Moritz. Sebab menurut dia, proyek yang dikembangkannya memiliki konsep yang lebih luas, yakni *global city*.

Menurut dia, St Moritz dikatakan sebagai proyek properti yang menggunakan konsep *global city* karena telah memenuhi berbagai persyaratan untuk bisa dikatakan *global city*. Salah satu persyaratan sebuah proyek atau kawasan properti yang dikembangkan dengan konsep *global city* adalah harus terletak di persimpangan, infrastruktur tol, dan kemudahan akses. "St Moritz yang terletak di persimpangan CBD Jakarta Barat. Ini bukan istilah *marketing*," sebutnya.

Konsep "11 *in* 1" yang mengintegrasikan konsep kota baru vertikal dengan infrastruktur berstandar global. Selain itu fasilitas umum dirancang sesuai dengan standar internasional merupakan *hidden value* atau nilai sesungguhnya dari proyek ini yang sering dilupakan. Luas bangunan The St Moritz Penthouse and Residences mencapai 1 juta meter persegi.

Dalam membangun The St Moritz, Lippo Group sangat memperhatikan produk yang dihasilkan. Karena itulah, pihaknya sudah mulai menggeser orientasi dari kuantitas menuju kualitas. Hal itu sudah dilakukan sejumlah negara yang juga membangun properti dengan konsep *global city*. Misalkan saja Singapura, London, dan Paris.

Michael percaya konsep yang dikembangkan pada The St Moritz tidak hanya mendapatkan sambutan positif dari masyarakat Indonesia. Apalagi dalam beberapa tahun mendatang, warga negara asing kemungkinan akan diperbolehkan untuk membeli properti di Indonesia. Bila itu terjadi, properti di Indonesia yang memiliki kualitas baik, akan dibeli warga negara asing. Bukan hanya untuk dijadikan tempat tinggal, tapi juga investasi. (**hermansah**)